

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Seni pertunjukan akan terus berkembang seiring perkembangan zaman sebagai identitas budaya masyarakat pendukungnya. Seni pertunjukan merupakan gambaran segala aspek tentang kehidupan masyarakat pendukungnya serta lingkungan dimana Seni pertunjukan itu berkembang dan kesenian tersebut akan terus bergerak mengikuti perkembangan zaman. Sehubungan dengan itu Lindsay menjelaskan bahwa :

“Seni Pertunjukan adalah suatu bentuk seni yang bersumber dan berakar serta dirasakan sebagai milik sendiri oleh masyarakat lingkungannya. Pengolahannya didasarkan atas cita-rasa masyarakat lingkungan. Cita rasa mempunyai pengertian luas, mencakup nilai kehidupan tradisi, pandangan hidup, pendekatan budaya lingkungan” (Lindsay, 1991 : 40).

Sehubungan dengan pernyataan di atas kondisi dan topografi Kabupaten Sijunjung juga bervariasi pada setiap kecamatan ataupun nagari yang mana sebagian dari nagari tersebut ada yang berbukit-bukit, bergelombang, dan berbentuk daratan. Namun, ada beberapa kecamatan yang terletak pada lahan curam dan bertebing hanya sebagian kecil dari wilayah Kabupaten Sijunjung yang dikategorikan sebagai daratan. Kabupaten Sijunjung ini beriklim tropis dengan intensitas curah hujan dan rentang suhu cenderung meningkat.

Kondisi ini menunjukkan seringnya terjadi cuaca ekstrem dimana ketika musim hujan intensitas curah hujan begitu tinggi dan ketika musim kemarau suhu udara juga semakin panas. Hal ini disebabkan oleh letak geografis Kabupaten Sijunjung berada di ketinggian 120 meter sampai 930 meter di atas permukaan laut (Wikipedia, 2020), oleh karena itu penghasilan pokok dan kegiatan mereka dalam kehidupan sehari-hari adalah bertani, berladang dan menganyam.

Berkaitan dengan kondisi dan topografi tersebut, terciptalah berbagai bentuk kesenian warisan dari nenek moyang Nagari Padang Laweh Kecamatan, Koto VII, Kabupaten Sijunjung salah satunya adalah kesenian *Ba'ombai*. Indra menjelaskan dalam wawancara bahwa:

"Istilah Ba'ombai ko sabonagh e dari kato "ba" jo kato "Ombai", "ba" tu melakukan pabuatan, sedangkan Ombai tu istilah di Nagari Padang Laweh ko artinyo dendang."

"Istilah Ba'ombai itu sendiri memiliki arti yaitu "ba" yang artinya adalah melakukan perbuatan, sedangkan "Ombai" berasal dari istilah lokal Nagari Padang Laweh yang artinya dendang (Padang Laweh, 20 April 2019) .

Dari pernyataan Indra di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa, pada awalnya aktifitas ini dilakukan secara berkelompok sambil bekerja yang gunanya untuk meringankan pekerjaan dalam menggarap lahan pertanian sehingga segala sesuatu yang berkaitan dengan pekerjaan terasa lebih ringan dan tidak melelahkan. *Ba'ombai* biasanya dil-

akukan oleh ibu-ibu dengan cara berbalas pantunnya berisikan suka duka kehidupan sehari-hari serta keluh kesah menjadi petani.

Dewasa ini, aktifitas *Ba'ombai* oleh masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung tidak lagi dilakukan oleh masyarakat dalam aktifitas menggarap sawah tapi telah berubah menjadi kesenian. Menurut Awang Syafwarman, Pada awalnya *Ba'ombai* digunakan untuk hiburan dalam bekerja menggarap sawah, kemudian pada tahun 1980 aktifitas *Ba'ombai* ini berubah menjadi seni pertunjukan yang sering di pertontonkan oleh masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung pada acara-acara yang berkaitan dengan kegiatan nagari tersebut. (Muaro, 12 Mei 2019). Dipihak lain Indra juga menjelaskan bahwa :

"Ba'ombai pado saat kini ko hanyo diadoan untuak acara-acara tatontu sajo baiak didalam nagoghi maupun dilua"

"Ba'ombai pada saat ini hanya dipertunjukan pada acara-acara tertentu saja baik di dalam maupun diluar daerah. (Padang Laweh, 20 April 2019).

Dewasa ini, kesenian *Ba'ombai* merupakan perpaduan antara seni musik, seni tari, dan seni teater yang dimainkan oleh ibu-ibu paruh baya yang umurnya berkisar 45 tahun sampai 60 tahun. Dalam pertunjukannya ibu-ibu tersebut melakukan beberapa gerakan yaitu: gerakan masuk sawah, gerakan *mancangku* (mencangkul), gerakan *malunyah*

(menggemburkan tanah), gerakan *mananam padi* (menanam padi), dan gerakan *basiang* (membersihkan padi dari gulma).

Kesenian *Ba'ombai* ini di mulai dengan iring-iringan dari alat musik yang terdiri dari : *calempong*, *canang*, dan gendang yang dimainkan secara bersama-sama dan menghasilkan musik yang saling isi mengisi sampai seluruh pemain kesenian pertunjukan *Ba'ombai* masuk kedalam pentas pertunjukan. Saat pemain kesenian pertunjukan *Ba'ombai* sudah di pentas pertunjukan, musik *talempong* akan berhenti dan memulai gerakan yang telah di jelaskan diatas yang kesemua gerakan itu dilakukan dengan berdendang sambil menari. Diakhir gerakan *basiang* ibu-ibu tersebut melakukan drama sebabak yang temanya berisi tentang pertengkaran antara ibu-ibu tani dengan para pencari belut yang mana dalam drama tersebut para pencari belut dianggap merusak lahan pertanian serta pematang sawah mereka.

Selain itu pandangan masyarakat tentang kesenian *Ba'ombai* ini bisa kita lihat dari teori Allan P Merriam yang menyebutkan bahwa terdapat sepuluh fungsi musik yaitu : (1) fungsi pengungkapan emosional, (2) fungsi pengungkapan estetika, (3) fungsi hiburan, (4) fungsi komunikasi, (5) fungsi perlambangan, (6) fungsi reaksi jasmani, (7) fungsi yang berkaitan dengan norma social, (8) fungsi pengesahan Lembaga social, (9) fungsi kesinambungan kebudayaan, dan (10) fungsi pengintegrasian masyarakat (Merriam, 1964 : 10).

Diantara kesepuluh teori fungsi dari Allan P Merriam di atas yang akan dibahas untuk mengetahui pandangan masyarakat Nagari Padang Laweh hanya beberapa fungsi yang berkaitan dalam berbagai aspek yang mencakup dalam kesenian *Ba'ombai*. Oleh karena itu, fenomena di atas menarik dikaji lebih lanjut mengingat *Ba'ombai* merupakan salah satu kebanggaan masyarakat Nagari Padang Laweh yang termasuk dalam keunikan lokal (*local genius*) yang dianggap bisa membentengi pengaruh kebudayaan luar yang dapat merusak sendi-sendi kehidupan khususnya generasi muda Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas maka dapat dibatasi permasalahannya sebagai berikut :

1. Bagaimana bentuk kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.
2. Bagaimana fungsi kesenian *Ba'ombai* dalam kehidupan social masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

C. Tujuan Peneletian

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.
2. Untuk mendeskripsikan fungsi kesenian *Ba'ombai* dalam kehidupan social masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian tentang kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut :

1. Untuk menambah wawasan serta pengalaman bagi peneliti dalam menyingkapi berbagai fenomena yang ada di masyarakat.
2. Sebagai bahan acuan dan referensi untuk peneliti selanjutnya dalam segi perspektif yang berbeda tentang kesenian *Ba'ombai*.
3. Sebagai sumbangan pikiran dari penulis untuk dijadikan referensi oleh Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.
4. Untuk memotivasi para peneliti dan pelaku seni agar senantiasa mempertahankan dan mengembangkan kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, Nagari Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini adalah untuk menelusuri tulisan atau penelitian yang berkaitan dengan kesenian *Ba'ombai* yang pernah dilakukan oleh beberapa penulis yang gunanya untuk menghindari agar tidak terjadinya tumpang tindih dalam permasalahan.

Penelitian yang pertama berhasil peneliti temukan adalah penelitian dari Ali Darsono (2016) yang berjudul “Deskripsi *Talempong Pacik* Lagu *Tigo Duo* di Sanggar Seni Badano di Pekanbaru Provinsi Riau”. Hasil penelitian Darsono menemukan bahwa adanya tipe *interlocking* dalam *Talempong Pacik Tigo Duo*.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang *Talempong Pacik*, tetapi pada penelitian di atas terfokus kepada *Talempong Pacik* lagu *Tigo Duo* di Sanggar Seni Badano di Pekanbaru Provinsi Riau, sedangkan pada penelitian yang peneliti lakukan adalah musik *Calempong* yang akan dimainkan oleh ibu-ibu yang akan melakukan seni pertunjukan *Ba'ombai*.

Penelitian yang kedua yang berhasil peneliti temukan adalah penelitian dari Nofroza Yelli (2018) yang berjudul “Sastra Lisan dalam Kesenian Saluang Dendang Sumatera Barat”. Hasil penelitian dari tulisan Nofroza Yelli adalah karena kesenian tradisi dari Sumatera Barat

ini umumnya berisikan sastra lisan yang menggunakan alat musik Saluang sebagai musik pokok untuk mengiringi vocal dendang.

Relevansi penelitian di atas dengan penelitian ini yaitu sama-sama membahas tentang dendang, tetapi pada penelitian di atas terfokus kepada Sastra Lisan dalam Kesenian Saluang Dendang di Sumatera Barat, sedangkan penelitian yang peneliti lakukan lebih mengarah kepada dendang di Seni Pertunjukan *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

Penelitian yang ketiga adalah laporan karya dari Ridho Genta Abdillah (2014), Ridho menjelaskan bahwa dalam garapannya irama dendang yang digarap mengarah kepada tangga nada *pelog*. Tulisan ini dapat dijadikan informasi awal tentang kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

F. Landasan Teori

Landasan teori sangat diperlukan dalam melakukan penelitian yaitu sebagai pisau pembedah dalam memecahkan permasalahan yang muncul dalam rumusan masalah. Landasan teori yang dapat digunakan dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan pokok permasalahan di antaranya :

1. Teori Bentuk

Bentuk pertunjukan yang dimaksud dalam penelitian ini merujuk kepada teori bentuk Djelantik dalam buku ilmu estetika instrumental jilid 1 yang mana dalam bukunya dijelaskan bahwa :

...yang dimaksud dengan bentuk (wujud) adalah hal-hal yang bersifat empiris atau yang dapat ditangkap oleh pancaindra seperti penglihatan (mata) atau telinga, maupun hal-hal atau kenyataan-kenyataan yang tidak terlihat secara empiris atau abstrak tapi hanya bisa di bayangkan atau dirasakan. Djelantik (dalam Arnailis, 2004 : 20).

Teori Djelantik ini dapat dipakai untuk menjelaskan hal-hal yang berkaitan dengan *Ba'ombai* baik yang kasat mata maupun yang tidak bisa ditangkap oleh pancaindra termasuk di dalamnya nada, tempo, dinamik, gaya, irama, dan lain-lain sehingga kesenian *Ba'ombai* memiliki kekhasan tersendiri tentang nilai-nilai yang dikandungnya.

2. Teori Fungsi

Untuk membahas fungsi dalam kesenian *Ba'ombai* penulis mengacu kepada teori fungsi Allan P Merriam yang mana menurut Merriam bahwa :

Music is used in certain situations and becomes a part of them, but it may or may not also have a deeper function. If the lover uses song to w[h]o his love, the function of such music may be analyzed as the continuity and perpetuation of the biological group. When the supplicant uses music to the approach his god, he is employing a particular mechanism in conjunction with other mechanism as such as dance, prayer, organized ritual, and ceremonial acts. The function of music, on the other hand, is ensepable here from the function religion

which may perhaps be interpreted as the establishment of a sense of security vis-à-vis the universe. "Use" them, refers to the situation in which music is employed in human action; "function" concerns the reason for its employment and particularly the broader purpose which it serves (1964 : 210).

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Merriam membedakan pengertian penggunaan dan fungsi musik berdasarkan tahap dan pengaruhnya dalam sebuah masyarakat. Musik dipergunakan dalam situasi tertentu dan menjadi bagian dari situasi tersebut yang penggunaannya bisa atau tidak bisa menjadi fungsi yang lebih dalam. Jika berbicara tentang penggunaan musik, maka akan merujuk kepada kebiasaan (*the ways*) musik dipergunakan dalam masyarakat sebagai praktik yang biasa dilakukan, atau sebagai bagian daripada pelaksanaan adat istiadat, baik ditinjau dari aktivitas itu sendiri maupun kaitannya dengan aktivitas-aktivitas lain. Teori ini dapat dipakai untuk membahas aspek social terhadap kehidupan masyarakat Nagari Padang Laweh yang terfokus kepada fungsi kesenian *Ba'ombai* itu sendiri.

G. Metode Penelitian

Metode merupakan suatu cara untuk mencapai tujuan penelitian, berkaitan dengan tulisan ini metode yang digunakan adalah metode Kualitatif, yaitu pengumpulan data hanya difokuskan kepada data-data yang berhubungan dengan kesenian *Ba'ombai* yang terdapat dalam

masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung sebagai berikut :

1. Menentukan lokasi dan topik penelitian

Sebelum melakukan penelitian, penulis terlebih dahulu menentukan lokasi penelitian gunanya untuk menetapkan topik penelitian kemudian dideskripsikan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

2. Studi pustaka

Studi pustaka dilakukan gunanya untuk memperoleh informasi baik tertulis maupun dalam bentuk buku-buku, skripsi, jurnal maupun tesis yang berkaitan dengan objek penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan acuan bagi penulis dalam membahas kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung.

3. Studi lapangan

Studi lapangan penulis lakukan gunanya untuk mengumpulkan data-data dan bahan-bahan penting yang berkaitan dengan penelitian, dan berbagai hal yang berkaitan dengan kegiatan masyarakat dalam melaksanakan kesenian *Ba'ombai* secara keseluruhan.

Kerja lapangan dibagi atas beberapa tahap diantaranya adalah :

a. Observasi atau pengamatan

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu cara yang penulis lakukan untuk mengamati perilaku dan fenomena social yang berkaitan dengan kesenian *Ba'ombai* di Nagari Padang Laweh, kemudian dilakukan pencatatan untuk hal-hal yang berkaitan dengan penelitian. Pengamatan dilakukan di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung terutama dalam aspek : (1) antusiasme masyarakat pendukung kesenian *Ba'ombai*, (2) Perilaku masyarakat pendukung dalam menyaksikan pertunjukan *Ba'ombai*. Untuk hal-hal yang tidak bisa di catat tentang objek penelitian seperti proses pertunjukan dilakukan pemotretan dengan camera dan perekaman audio melalui hand-phone merk *Samsung* yang berdurasi lebih kurang 45 menit.

b. Wawancara

Metode wawancara atau metode *interview* merupakan cara yang dipergunakan oleh seseorang dengan tujuan tertentu, yang gunanya untuk mendapatkan keterangan secara lisan dari responden. Wawancara dilakukan dengan cara bercakap-cakap dan berhadapan muka dengan orang lain. Disamping itu dalam wawancara juga dilakukan proses tanya jawab antara peneliti dan informan gunanya untuk

mendapatkan keterangan yang berkaitan dengan kesenian *Ba'ombai* karena tidak semua data yang berkaitan dengan manusia seperti pandangan, pendirian, dan pendapat bisa diperoleh dengan pengamatan. Berkaitan dengan kesenian *Ba'ombai*, wawancara dilakukan dengan para pelaku kesenian *Ba'ombai* dan dengan orang-orang yang dianggap mengetahui tentang kesenian tersebut.

4. Analisis Data

Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif semenjak peneliti berada dilapangan baik data tertulis maupun data lapangan kemudian data-data tersebut di analisis secara induktif, yaitu penggunaan analisis untuk mendapatkan data dari kenyataan-kenyataan yang ada dilapangan dengan tahapan sebagai berikut :

(1) data yang diperoleh dari hasil rekaman audiovisual dari pertunjukan kesenian *Ba'ombai* yang didalamnya terdapat unsur-unsur seperti : tempat pertunjukan, gerak, syair, alat musik, kostum, dan lain-lain diseleksi kemudian di organisasikan sesuai dengan tujuan penelitian. (2) untuk syair dendang ditransipkan kepada Bahasa Indonesia secara tertulis. (3) data pertunjukan di kategorisasikan kemudian diberi kode sesuai dengan yang terdapat dalam pertunjukan *Ba'ombai*. (4) keseluruhan data yang sudah diseleksi di analisis kemudian disesuaikan dengan bentuk pertunjukan. Apabila ada da-

ta yang kurang lengkap, peneliti akan melakukan penelitian ulang ke lapangan.

5. Penyusunan laporan

Data yang telah di analisis kemudian disusun ke dalam bentuk skripsi yang terdiri dari beberapa bab.

- Bab I, bab ini merupakan bab pendahuluan, pada bagian ini dipaparkan tentang : latar belakang masalah yang berisi pentingnya penelitian ini dilakukan serta dipaparkan secara singkat tentang tujuan dan manfaat penelitian serta teori dan metode yang dipergunakan.
- Bab II, dipaparkan secara singkat tentang kondisi geografis dan topografi wilayah penelitian.
- Bab III, pada bab ini diuraikan secara ringkas tentang proses pertunjukan kesenian *Ba'ombai* kemudian dipaparkan tentang unsur-unsur yang membentuk pertunjukan kesenian *Ba'ombai* dan menjelaskan tentang fungsi kesenian *Ba'ombai* dalam kehidupan social masyarakat.
- Bab IV, merupakan bab penutup yang didalamnya memuat kesimpulan dan saran dari teman-teman dan para pemegang kebijakan serta masyarakat.

BAB II

GAMBARAN UMUM MASYARAKAT NAGARI PADANG LAWEH KECAMATAN KOTO VII KABUPATEN SIJUNJUNG

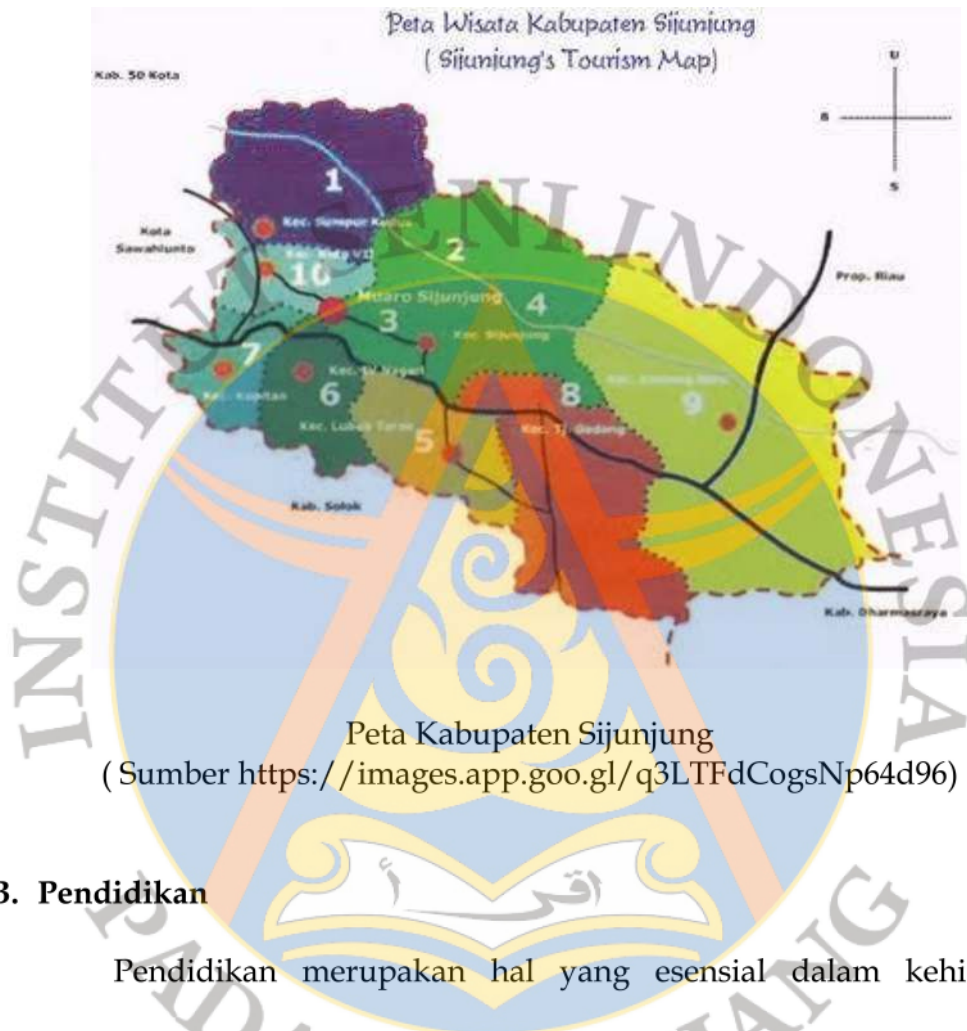
A. Kondisi Geografis Nagari Padang Laweh

Kabupaten Sijunjung terdiri dari delapan kecamatan Kamang Baru, Kecamatan Tanjung Gadang, Kecamatan Sijunjung, Kecamatan Lubuk Tarok, Kecamatan IV Nagari, Kecamatan Kupitan, Kecamatan Sumpur Kudus, dan Kecamatan Koto VII (sumbarsijunjung, 2014). Sedangkan Kecamatan Koto VII yang menjadi lokasi penelitian memiliki lima nagari yaitu Lima Koto, Pala Luar, Tanjung, Padang Laweh, Guguk dengan batas batas sebagai berikut :

1. Sebelah utara berbatasan dengan Nagari Guguk
2. Sebelah Selatan berbatasan dengan Nagari Muaro
3. Sebelah Barat berbatasan dengan Nagari Tanjung
4. Sebelah timur berbatasan dengan Nagari Sisawah

Nagari Padang Laweh terletak pada ketinggian 100-200 Km dari permukaan laut.dengan suhu rata-rata 24-32 derajat celcius. Nagari Padang Laweh mempunyai luas wilayah 3.497 Ha dengan kondisi daerah sebagian besar terdiri dari bukit-bukit yang digunakan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan. Nagari Padang Laweh memiliki 6 Jorong yang terdiri dari : Jorong Teratak Betung, Jorong Ko-

to Padang Laweh, Jorong Sungai Gemiri, Jorong Bukit Gombak, Jorong Ranah Sigading, dan Jorong Sungai Gemuruh seperti peta di bawah ini.



B. Pendidikan

Pendidikan merupakan hal yang esensial dalam kehidupan masyarakat, suatu bangsa akan maju apabila masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang baik. Pendidikan sudah menjadi kebutuhan yang sangat penting bagi semua orang terutama bagi generasi muda di zaman sekarang, karena pendidikan merupakan program yang sangat penting dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia.

Program utama dalam bidang pendidikan adalah pelaksanaan program wajib belajar 12 tahun. Target wajib belajar 12 tahun adalah

anak pada usia sekolah dalam rentang usia 7-15 tahun, untuk mendapatkan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dari SD, SMP, dan SMA. Masyarakat Nagari Padang Laweh berkaitan dengan masalah pendidikan masih tergolong rendah diakibatkan oleh sarana dan prasana yang kurang memadai.

C. Kesenian

Kesenian merupakan salah satu aktivitas yang tidak pernah terlepas dari kehidupan masyarakat. Di Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung juga terdapat berbagai kesenian yang beraneka ragam diantaranya adalah : Randai, Salawaik Dulang, Berilau, Silek Harimau, Silek Kapak, dan kesenian *Ba'ombai*.

1. Randai

Randai merupakan suatu bentuk seni teater tradisi yang didalamnya terdapat seni drama, seni suara, seni tari, seni musik , dan juga seni beladiri seperti silat. Penokohan diperankan oleh beberapa orang yang nantinya akan berdialog sesuai dengan perannya masing-masing yang terdapat dalam sebuah naskah atau cerita yang dibawakan, dengan pendukung beberapa orang yang membentuk pola melingkar yang disebut dengan legaran. Pada umumnya, satu kelompok randai terdiri dari 14-25 orang, yang mana dimainkan oleh

anak-anak muda usia 12-20 tahun dan orang tua yang berumur 25-50 tahun yang sebagian besar pemainnya adalah laki-laki. (Gpswisataindonesia, 2017).

Randai yang terdapat di Nagari Padang Laweh berjumlah tujuh group. Randai yang menceritakan tentang harimau dan monyet merupakan group randai yang paling unik di Nagari Padang Laweh yang sering diundang dan ditampilkan di luar daerah.

2. *Salawaik Dulang*

Salawaik Dulang merupakan salah satu kelompok kesenian yang terdapat di Nagari Padang Laweh. *Salawaik Dulang* ini biasanya dimainkan oleh kaum laki-laki, namun di nagari ini juga terdapat kelompok kesenian *Salawaik Dulang* yang pemainnya perempuan (ibu-ibu) yang umurnya berkisar 30-50 tahun. Kesenian *Salawaik Dulang* ini berisikan puji-pujian tentang Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan para sahabat beliau.

Di Nagari Padang Laweh terdapat tiga group *Salawaik Dulang* yang sering ditampilkan pada saat peringatan Maulid Nabi Muhammad SAW yang ditampilkan pada malam hari sebelum peringatan Maulid Nabi siang harinya serta pada

acara menyeratus hari ditampilkan pada pagi hari setelah mengucapkan do'a dan kalimat pujian kepada Allah SWT.

3. *Bailau*

Bailau merupakan salah satu kesenian tradisi yang juga terdapat di Nagari Padang laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung. Kesenian Berilau ini berbetuk tarian yang diiringi oleh musik khas Minangkabau yaitu Talempong Pacik, ditarikan oleh dua atau tiga yang sering ditampilkan pada acara *batagak pengulu*, dan *bolek manaiki umah godang* (pesta menaiki Rumah Gadang).

4. *Silek Harimau*

Silek Harimau merupakan seni beladiri yang menirukan gerakan harimau. Silek Harimau sering ditampilkan pada acara-acara penyambutan tamu-tamu penting pemerintah baik Nagari Padang Laweh maupun di Kabupaten Sijunjung. Disamping itu Silek Harimau juga sering ditampilkan pada event-event dan festival daerah. (Enitra, 2013).

5. *Silek Kapak*

Silek Kapak adalah pertunjukan silek yang menampilkan ketangkasan yang dimainkan oleh dua orang laki-laki yang menggunakan property kapak. Pemain yang menggunakan kapak hanya satu orang dan lawannya hanya menggunakan

tangan kosong. Silek Kapak ini merupakan permainan anak nagari yang menampilkan atraksi tentang kemahiran teknik menyerang dan menangkis lawan seperti ladzimnya dijumpai dalam pertunjukan pencak silat.

6. *Ba'ombai*

Ba'ombai adalah sebuah tradisi yang diturunkan oleh nenk moyang Nagari Padang Laweh dan tidak ada sejarah pasti kapan mulai di kenal oleh masyarakat. *Ba'ombai* ini dilakukan untuk menghilangkan rasa lelah saat sedang menggarap lahan pertanian. Seiring berjalannya waktu *Ba'ombai* kini telah menjadi sebuah kesenian dan sudah di pertunjukan oleh masyarakat Nagari Padang Laweh.

D. Agama dan Adat Istiadat

Masyarakat Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung mayoritas beragama Islam yang menjunjung semboyan "*Adat Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah*" yaitu meski adat di pegang sangat ketat, namun agama Islam tetap menjadi pedoman dalam kehidupan bermasyarakat. Antara adat dan agama di Nagari Padang Laweh ini tidak tolak menolak namun bisa berjalan beriringan untuk saling menguatkan dalam kehidupan seperti kata pepatah "*Agama mangato, Adai mamakai*" (agama meyantakan, adat menerapkan) yang

sudah menjadi kesepakatan hasil musyawarah masyarakat nagari Minangkabau yakni *“Adaik Basandi Syarak, Syarak Basandi Kitabullah”* (*adat bersandi syariat, syariat besandi Kitabullah*) (Republika, 2015).

Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya masjid, mushalla, dan surau. Tempat beribadah ini juga digunakan oleh masyarakat Nagari Padang Laweh untuk belajar Al-qur'an, badan kontak Majelis Taklim dan kegiatan-kegiatan lainnya.

Nagari Padang Laweh termasuk ke dalam wilayah Minangkabau yang menjunjung adat istiadat dan sopan santun. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adat ialah aturan *“perbuatan dan sebagainya”* yang sudah dilakukan sejak dahulu kala dan sudah menjadi kebiasaan. Wujud kebudayaan tersebut terdiri dari nilai-nilai budaya, norma, hukum dan aturan-aturan yang berkaitan sehingga menjadi suatu system yang harus dipatuhi dan dihormati. (Gurupendidikan, 2014).

E. Mata Pencarian Masyarakat

Kondisi geografis Nagari Padang Laweh yang sebagian besar adalah bukit-bukit digunakan oleh masyarakat untuk lahan pertanian dan perkebunan. Sebagian besar masyarakat bercocok tanam padi di sawah, menyadap karet, bertukang, dan berusaha dibidang kerajinan anyaman tikar pandan. Nagari Padang Laweh juga sudah terbentuk kelompok-kelompok tani yang bertujuan untuk meningkatkan persatuan dan mu-

tu hasil dari seluruh petani, baik petani sawah maupun petani kebun yang merupakan mata pencarian pokok masyarakat Nagari Padang Laweh (Zulmainis, Padang Laweh, 15 Mei 2019). Dilihat dari topografi daerah Nagari Padang Laweh, Kecamatan Koto VII, Kabupaten Sijunjung, pertanian merupakan kegiatan pokok dalam menunjang ekonomi masyarakat.



BAB III

KESENIAN *BA'OMBAL* DI NAGARI PADANG LAWEH,